

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Pengertian Keluarga dan Pendekatan Pendidikan Anak**

##### **1. Pengertian keluarga**

Keluarga merupakan suatu kelompok sosial yang bersifat langgeng berdasarkan hubungan pernikahan dan hubungan darah. Keluarga adalah tempat pertama bagi anak, lingkungan pertama yang memberi penampungan baginya, tempat anak untuk memperoleh rasa aman.

Orientasi dan suasana keluarga timbul dari komitmen antara suami istri dan komitmen mereka dengan anak-anaknya. Keluarga inti terdiri dari orang tua dan anak yang merupakan kelompok primer yang terikat satu sama lain karena hubungan keluarga ditandai oleh kasih sayang (care), perasaan yang mendalam (affection), saling mendukung (support), dan kebersamaan dalam kegiatan-kegiatan pengasuhan.<sup>4</sup>

Keluarga adalah tempat utama yang dibentuk Allah dan orang tua menjadi tempat anak belajar, karena dalam keluarga tempat yang paling baik dan tempat untuk menanamkan nilai-nilai Kristiani sebelum mengajarkannya diluar keluarga atau dalam lingkungan masyarakat. Yang paling utama yang dapat di ketahui adalah bahwa dalam mendidik anak, orang tua menyadari bahwa sebagai orang tua adalah manusia yang punya keterbatasan, untuk itu sebagai orang tua tidak boleh melepaskan

---

<sup>4</sup> Yulia Singgih D. Gunarsa, *Asas-Asas Psikologi Keluarga Idaman* (Jakarta: BPK Gunung Mulia 2012), hlm 48

diri dari ketaatan dan kesetiaan kepada Tuhan untuk keluarga, seperti Yosua dan keluarganya yang tetap setia kepada Allah (Yos 24:15b). Dalam keluarga, mendidik anak harus mendasarkan pada ajaran dan nasehat Tuhan (Ef 6:4), orang tua harus berperan sebagai guru, pendidik, sebagai penginjil yang tanpa putus kepada anak-anaknya, dan memberi dorongan agar setiap anak untuk hidup dalam Kristus (UI 6:6-7). Dalam seorang anak, janganlah kita mendidik pada masa dewasanya karena itu akan terasa sulit, tetapi mulailah didik anak-anak sejak dini atau sejak pada masa kecilnya, karena mereka akan terbiasa dan itu akan tersimpan dalam hati setiap anak. Sejak dini anak-anak di ajarkan tentang hubungannya dengan Tuhan, sejak dini anak-anak diajarkan bagaimana hubungannya dengan sesama, bagaimana bertingka laku terhadap orang lain, dan di ajarkan nilai-nilai budaya yang dapat mengembangkan mereka. Orang tua juga mengajarkan anak bagaimana berinteraksi yang baik dan benar, dan semua ini dilakukan pertama kali dalam lingkungan keluarga. Dalam mendidik anak, orang tua harus mendidik dengan lemah lembut dan penuh kasih sayang dengan dasar kasih Kristus.

## 2. Pendidikan anak

Pendidikan anak merupakan tanggung jawab orang tua dan masyarakat jadi sangat penting bagi orang tua dalam mendidik anak karena pendidikan awal anak adalah dalam keluarga<sup>5</sup> karena menurut para

---

<sup>5</sup> Tim pengembangan Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan* (Bandung: PT Imperial Bhakti Utama 2007), hlm 179

ahli pada umur-umur tersebut anak mengalami pembentukan pola baik pola sikap, pola pikiran, maupun pola tindakan. Penanaman pola pikir pada umur tersebut dapat meningkatkan kecerdasan anak. Anak yang banyak diajak bicara dan bertingkah laku yang baik pada umur tersebut lebih baik dibandingkan dengan anak sebayanya yang kurang diajak bicara dengan baik.<sup>6</sup> Dalam mendidik anak, orang tua harus mengembangkan potensi-potensi atau kemampuan yang ada pada diri anak, dengan dukungan dari orang tua potensi ini dapat berkembang secara maksimal. Dalam keluarga orang tua harus memberikan contoh yang baik agar anak dapat belajar atau meneladani sikap yang ditunjukkan oleh orang tua merupakan obyek utama anak dalam belajar. Keteladanan orang tua sangat berpengaruh besar bagi pengembangan kehidupan moral anak, jika orang tua pahami dalam mendidik anak dengan dasar firman Allah, maka orang tua dapat mengambil keputusan bahwa injil yang ajarkan kepada anak haruslah itu terbukti dalam tindakan agar dapat diamati, dilihat dan di rasakan oleh anak. Tindakan seperti ini memberi pengaruh yang sangat besar bagi perkembangan anak di kemudian hari atau untuk masa depannya.

Pendidikan hendaklah dilakukan sejak dini yang dapat dilakukan dalam keluarga, sekolah maupun masyarakat. Para orang tua menjadi bagian yang penting dalam pendidikan anak usia dini karena pada usia dini

---

<sup>6</sup> R.I. Suhartin, *Mengatasi Kesulitan-Kesulitan dalam Pendidikan Anak* (Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia 2011), hlm 3-4

interaksi sosial dan emosional lebih banyak terjadi dalam keluarga. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini sangat diperlukan sebagai bentuk perwujudan tanggung jawab terhadap pendidikan anak.<sup>7</sup> Karena Bukan orang dewasa saja yang memiliki kebutuhan, tetapi anak juga memiliki kebutuhan yang harus di penuhi. Mempercayai Allah dan mempunyai pengalaman pribadi dengan-Nya tidak secara tiba-tiba dimiliki. Masa usia dini adalah masa untuk menanamkan pengalaman-pengalaman yang mendasar tentang Allah. Karena titik pertemuan antara manusia dengan Allah adalah dalam Firman-Nya, maka sudah sangat jelas bahwa firman juga untuk anak-anak. Dari Alkitab, firman Allah itu maka anak dapat mengenal pribadi Allah, mereka mengenal kasih dan kesetiaan-Nya. Mereka juga dapat mengenal karakter dan pemeriharaan-Nya terhadap mereka. Dari firman Allah, mereka juga dapat mengetahui kehendak-Nya dan melalui firman itu mereka dipimpin untuk memberi respon kepada Allah dalam kehidupan mereka setiap hari. Maka hal ini menjadi tanggung jawab para pendidik untuk menyampaikan hal-hal tersebut dengan cara yang dapat mereka mengerti.

## **B. Tujuan dan manfaat serta Tanggung Jawab orang tua dalam mendidik Anak**

### **1. Tujuan dalam mendidik anak**

Dalam pertumbuhan seorang anak memerlukan banyak perhatian.

Untuk itu keluarga harus mengambil tempat penting dalam sosialisasi

---

<sup>7</sup> Mansur, M.A, *Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2005), hlm 82-83

anak karena anggota keluarga seperti orang tua dan saudara merupakan kontak sosial pertama bahkan satu-satunya kontak sosial anak pada tahun-tahun pertamanya. Perubahan nilai dalam masyarakat akan menimbulkan masalah bagi orang tua, terutama dalam membentuk tujuan perkembangan yang realitas bagi diri mereka dan anak-anaknya. Tujuan pendidikan manakah yang harus dikejar dan cara-cara seperti apa yang harus dikembangkan agar anak dapat berkembang dengan sempurna. Dengan bertambahnya umur maka terjadilah perubahan-perubahan dalam upaya mengarahkan dan membentuk tingkah laku anak:

1. Perbuatan pola tingkah laku, dan tingkah laku anak kecil sebelumnya di perbolehkan dan dianggap lucu, lama-kelamaan dibatasi bahkan mulai dilarang dan dianggap nakal apabila tetap dilakukan.
2. Anak perlu larangan terhadap perbuatan-perbuatan yang tidak baik, tidak layak, tidak pantas dilakukan, supaya belajar menahan diri dan tidak melakukan perbuatan-perbuatan tersebut.
3. Anak perlu di puji apabila melakukan perbuatan baik, mencapai prestasi, atau memperlihatkan sikap-sikap yang baik.

<sup>8</sup> Yulia Singgih D. Gunarsa, *Asas-Asas Psikologi Keluarga Idaman* (Jakarta: BPK Gunung Mulia 2004), hlm 42

Keluarga merupakan pihak yang awal memberikan perlakuan kepada anak. Ketika anak lahir keluargalah yang menyambut dan memberikan layanan interaktif kepada anak. Apa yang dilakukan dan diberikan orangtua akan membentuk karakteristi pribadi dan perilaku anak.

Keluarga memiliki tujuan penting dalam upaya mengembangkan pribadi anak, cinta kasih dan pengetahuan awal anak tentang kehidupan yang baik, oleh karena itu pendidikan anak adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sabar, terencana, teratur dan terarah untuk meningkatkan sikap serta keterampilan anak.

Berdasarkan uraian diatas maka orang tua dalam mendidik anak harus melakukan dengan sebuah usaha dan kesabaran agar tujuan dapat tercapai seperti halnya orang tua yang berpengharapan agar anaknya dapat sukses maka orang tua harus memberikan pelayanan yang baik terhadap anak mendidik anak dengan baik dan menjalin hubungan yang baik antar keluarga.

## **2. Manfaat dalam mendidik anak**

Kedewasaan rohani tidaklah terjadi secara tiba-tiba, tetapi lewat pengajaran, beribadah, berdoa, bersekutu dan mempelajari firman Allah. Anak-anak dalam mendapatkan pendidikan dalam keluarga bukanlah semata-mata untuk memenuhi tuntutan yang telah ditetapkan, tetapi lebih dari itu. Lewat orang tua diharapkan dapat berkembang terus dalam pemahaman tentang Allah dan menolong mereka supaya dapat hidup

sebagai murid-murid Kristus.<sup>9</sup> Beberapa manfaat penting dari pendidikan orang tua adalah sebagai berikut:

- a. Pertobatan. Seringkali dalam keluarga anak-anak mengalami kegagalan karena tidak mementingkan nilai-nilai pertobatan. Pertobatanlah yang memungkinkan tiap-tiap orang dapat melihat kerajaan Allah dan mengalami kelahiran baru dalam Kristus. Pertobatan menyangkut penyesalan dan kesedihan atas perilaku yang lama (II Kor 7:9), berpaling dari perilaku dosa (Kis 8:22) kepada hidup yang baru didalam Yesus Kristus.
- b. Pemuridan. Semua orang percaya adalah murid Kristus dan mempunyai hak untuk memperoleh pemeliharaan dan pertumbuhan untuk menjadikannya menjadi murid-murid Kristus. Sebagai murid-murid Kristus, peserta didik haruslah dibawah kepada kesetiaan menjadi murid Kristus. Beberapa ciri dari murid Kristus ialah: memisahkan diri dari dosa (Luk 9:23), setia dan tekun menyelidiki firman Allah dan mempraktekannya (Yoh 8:31; Yak 1:22-25) serta mereka menjadi pelaksana-pelaksanaperintah Yesus.
- c. Pembentukan spiritual. Melalui orang tua yang diperoleh anak-anak, maka mereka akan mengalami pertumbuhan atau pembentukan rohani yang sungguh-sungguh. Iman tidak akan tahan uji jika tidak disertai dengan spiritualitas. Tanpa spiritualitas, iman orang percaya tidak akan bersinar, lemah tanpa kekuatan dan

---

<sup>9</sup> Jhon M. Nainggolan, *PAK Dalam Masyarakat Majemuk*. (Jakarta: Bina Media Informasi; 2009), hh.80

tidak menjadi ciptaan baru. Spiritualitas memungkinkan orang-orang percaya memiliki kekuatan, ketabahan, kesabaran, kebaikan, kesucian, ketaatan dan kepekaan didalam Yesus Kristus.<sup>10</sup> Jadi manfaat dalam mendidik anak untuk memberi bekal kepada anak untuk masa depannya.

### **3. Tanggung jawab orang tua kepada anak**

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka. Karena dari mereka anak mula-mula menerima pendidikan. Orang tua sebagai mandataris dari Allah maka orang tua harus bertanggung jawab atas pertumbuhan anak-anaknya menuju kedewasaan. Berikut ini adalah tanggung jawab orang tua dalam mendidik anak:

- a. Sebagai orang tua, membesarkan, merawat, memelihara dan memberikan anak kesempatan berkembang.
- b. Sebagai tokoh teladan, orang tua menjadi tokoh yang di tiru pola tingkah lakunya, cara berekspresi, cara berbicara, dan sebagainya
- c. Sebagai pengawas, orang tua memperhatikan dan mengamati tingkah laku anak. Mereka mengawasi agar anak tidak melanggar peraturan di rumah maupun di luar lingkungan keluarga.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup>*Ibid.h.82*

<sup>11</sup> Yulia Singgih D. Gunarsa, *Asas-Asas Psikologi Keluarga Idaman* (Jakarta: Gunung Mulia 2012), hlm 48-49

- d. Orang tua sebagai guru harus mengajarkan peraturan-peraturan tata cara keluarga, tatanan lingkungan masyarakat, menanamkan pedoman hidup bermasyarakat.
- e. Menanamkan Disiplin Pada Anak

Kehidupan manusia diatur oleh macam-macam aturan agar tidak timbul kekacauan dan kewenangan tingkahlaku.

Kelakuan-kelakuan yang di perhatikan seseorang dibatasi oleh macam-macam tata cara agar dapat harmonis dengan lingkungannya dan tidak menimbulkan masalah baik pada dirinya maupaun pada lingkungan dimana seseorang itu berada. Hubungan orang tua dengan anak sebaiknya lebih terlihat adanya kehangatan. Namun disamping kehangatan dan sikap memberi kesempatan berkembang, perlu juga adanya sikap membatasi perilaku anak yang tidak sesuai dengan pola tingkah laku yang di inginkan masyarakat umum. Untuk pembatasan perilaku anak perlu teknik di siplin yang dilaksanakan secara konsisten.<sup>12</sup> Jadi tanggung jawab orang tua dalam mendidik anak itu harus memberikan yang terbaik bagi anak dengan cara mengajar anak bertanggung jawab.

### **C. Perkembangan anak usia 7-8 tahun**

Pada usia 7-8 tahun termasuk dalam kategori anak kecil dan pada usia ini anak sudah dapat menggambarkan emosi yang lebih majemuk atau lebih kompleks seperti bangga dan iri hati. Hubungan sosial dan penilaian

<sup>12</sup> Yulia Singgih D. Gunarsa, *Asas-Asas Psikologi Keluarga Idaman* (Jakarta: BPK Gunung Mulia 2012), hlm 50

yang bertambah luas menyebabkan anak bereaksi dengan cara-cara baru terhadap berbagai faktor lingkungan dan situasi

Perbedaan individu bertambah karena bakat-bakat mulai di kembangkan sesuai dengan kesempatan sosial, anak sudah memasuki sekolah dasar dan di sekolah anak bertemu dengan anak-anak lain dan guru anak bergaul, berinteraksi dengan anak-anak sebayanya. Senang berkumpul dengan dengan berbagai kelompok sebaya. Anak mengubah tingkah lakunya dan ingin sekali belajar berbagai ketangkasan dan keterampilan untuk dapat di terima dalam berbagai aktivitas kelompok dan berbagai identitas teman sebaya. Anak usia 7-8 tahun konsep-konsep mereka bertambah luas dan umum. Mereka sadar bahwa “mencuri adalah salah”. Anak pada masa ini akan melakukan apa yang di ingini dan di kuasai oleh dorongan-dorongan dari dalam. Anak mulai menyadari bahwa tingkah lakunya tidak boleh mendasarkan pada dorongan-dorongan dari dalamnya melainkan harus menyesuaikan terhadap keinginan dan tuntutan dari lingkungannya. Dalam bermain ia mulai bisa mengikuti aturan permainan, menunjukkan tumbuhnya pengertian akan batasan-batasan yang harus di ikuti dan tidak lagi bertindak semata-mata mendasarkan keinginan dan kepuasannya saja. Anak mulai memperkembangkan disiplin diri dan menyadari bahwa tingkah laku yang sesuai dengan norma lingkungannya harus sering di lakukan karena hal itu akan menyenangkan

orang lain dan dirinya sendiri. Pada usia ini pengaruh lingkungan menjadi lebih luas dan teman-teman pun semakin bertambah.<sup>13</sup>

#### 1. Perkembangan anak usia 7 tahun

Anak usia tujuh tahun memiliki energi yang tinggi sehingga membutuhkan gaya hidup sehat, yaitu pola makan seimbang, banyak berolahraga dan rutinitas yang baik.

##### a) Perkembangan fisik

Kebanyakan anak usia tujuh tahun sangat aktif secara fisik dan menikmati berbagai tantangan yang menguji kekuatan serta ketangkasnya. Peningkatan kekuatan fisik serta koordinasi tangan-mata membuat anak mampu memukul bola dan tulisan tangannya lebih terbaca, terutama bagi anak perempuan.

##### b) Pemahaman dan keterampilan

Anak usia tujuh tahun mengalami kemajuan yang nyata ia sudah mampu berkonsentrasi lebih lama dan berpikir lebih logis. Dua keahlian ini memampukannya untuk memecahkan masalah yang kompleks. Karena anak usia tujuh tahun menggunakan banyak kekuatan otaknya untuk memikirkan masalah-masalah yang lebih abstrak. Pendekatan yang ia lakukan biasanya lebih sistematis. Misalnya ia senang mempelajari persamaan serta perbedaan.

---

<sup>13</sup> Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Jakarta: BPK Gunung Mulia 2011), hlm 69-91

c) Bicara dan Bahasa

Kemampuan berbicara dan perbendaharaan kata anak usia tujuh tahun berkembang dengan pesat. Banyak anak tujuh tahun sudah mampu membaca dengan lancar. Usia tujuh tahun semakin pintar memahami sebuah arti, dan mampu menggunakan kata-kata untuk menjelaskan perbedaan serta hal-hal yang berlawanan; sebagai contoh, tumpul dan tajam, atau manis dan asam. Ia juga mengerti istilah-istilah seperti “sama”, “berbeda”, “awal”, dan “akhir” serta mulai menggunakannya secara teratur. Orang tua harus mendorong anak dalam menemukan kata-kata yang tepat untuk mendeskripsikan sesuatu. Misalnya, jika ia tidak suka makanan tertentu tanyakan mengapa-apakah terlalu asin orang tua harus meningkatkan kemampuan anak.<sup>14</sup>

d) Sopan santun dan tata krama

Pada usia tujuh tahun ia siap menunjukkan kesantunannya secara lebih aktif, mungkin dengan memberikan tempat duduknya untuk orang yang lebih tua saat di bus atau menawarkan makanan ke orang lain terlebih dahulu. Jadi orang tua perlu aktif mengajarkan tindakan-tindakan yang sifatnya tidak mementingkan dirinya. Orang tua harus meluangkan waktu untuk menjelaskan bahwa tata karma adalah sebuah

---

<sup>14</sup> Tanya Byron Msc PsychD, *Ensiklopedia Perkembangan Anak(3ak.ai)\.a: Erlangga,2009)*, hh 135-152

tanda bahwa cara menghargai orang lain. Dan menjelaskan apa yang ia akan dapatkan sebagai balasannya. Disaat mengembangkan keterampilan sosialnya anak akan mampu memahami bahwa bersikap perhatian berarti menyanyangi orang lain tanpa mengharapkan keuntungan yang langsung.

e) Mengajarkan tentang moral

Pada usia tujuh tahun ia sudah bisa menilai misalnya, membunuh seseorang adalah tindakan yang salah. Ada baiknya orang tua juga mengajari anak secara eksplisit bahwa berbohong dan mencuri adalah salah. Sebagai panduan umum orang tua bisa menggunakan sebuah ungkapan seperti “perlakukan orang lain dengan baik sebagaimana engkau ingin diperlakukan oleh mereka dengan baik” prinsip ini juga merupakan panduan moral yang berguna dan sederhana bagi anak usia tujuh tahun saat menghadapi situasi-situasi baru.

**2. Perkembangan anak usia 8 tahun**

Stamina anak usia delapan tahun meningkat seiring dengan jiwa kompetitifnya dan ia akan mendapat manfaat yang besar dari berbagai permainan fisik. Anak usia delapan tahun terlihat lebih dewasa dan tertib. Ia juga memiliki pemahaman yang baik terhadap dunia kinerjanya. Ia sangat giat menemukan alasan dari segala hal.

Meski masih memerlukan informasi dan petunjuk dari orang tua ia siap mencoba memikirkannya sendiri.<sup>15</sup>

a. Menulis kreatif

Si delapan tahun memiliki imajinasi yang luar biasa dan sedikit ragu-ragu menangkap perbedaan antara khayalan serta realitas. Pada usia ini impian-impian khayalannya bisa menjadi masalah. Mengarahkan perbendaharaan katanya dan keterampilan bahasa yang tengah berkembang, sekaligus imajinasinya kepenulisan kreatif adalah cara yang baik untuk meningkatkan ketertarikan serta kemampuannya. Jika anak enggan menuliskan kejadian sehari-harinya orang tua juga bisa mendorong untuk mengarang cerita.

b. Hubungan dengan teman

Si delapan tahun mungkin akan berselisih dengan teman-temannya akibat konflik yang remeh seperti komentar negative ringan. Namun biasanya perselisihan ini akan terlupakan keesokan harinya. Oleh karena itu jika anak usia delapan tahun pulang kerumah dengan perasaan ditolak strategi terbaik orang tua adalah menenangkan dan mendukungnya. Tetapi perluh pengamatan sebelum orangtua mencarikan ia teman baru. Harus diwaspadai bahwa perseteruan antarteman juga bisa serius. Karena dalam sebuah kelompok pertemanan seorang

---

anak bisa saja merasa tersingkirkan atau diperlakukan kasar.

Normal bila ada satu atau dua orang anak yang mendominasi sebuah geng. Jika anak secara berulang kali merasa terabaikan, diserang secara fisik maupun verbal oleh seseorang atau satu geng, dan merasa sakit hati dan tertekan, maka ia perlu dilihat sebagai masalah perilaku bully sehingga tindakan perlu dilakukan secepat mungkin.

c. Pemahaman dan keterampilan

Si delapan tahun terlihat lebih dewasa dan tertib. Ia juga memiliki pemahaman yang baik terhadap dunia sekitarnya. Ia sangat giat menemukan alasan dari segala hal. Meki masih memerlukan informasi dan petunjuk dari orang tua ia siap mencoba memikirkannya sendiri.

d. Emosi dan kepribadian

Pada usia delapan tahun kepribadian anak sudah terbentuk dengan baik, ia bisa bersikap ramah, siap berbicara dengan hampir semua orang, ia mudah bergaul, atau bersikap menantang serta mempertanyakan. Yang paling umum untuk sebagian besar anak usia delapan tahun adalah kemampuannya untuk berencana dari jauh hari, mempertimbangkan segala hal, dan mengekspresikan secara lebih jelas dibandingkan tahun-tahun sebelumnya.

Anak senang bergaul dengan teman-teman sebaya dan senang berkumpul dengan dengan berbagai kelompok teman sebaya. Anak mengubah tingkah lakunya dan ingin sekali belajar berbagai ketangkasan dan keterampilan untuk dapat diterima dalam berbagai aktivitas kelompok, dan sebagai identitas teman sebaya. Pada masa ini anak lebih banyak belajar sistematis.

1. Perkembangan kemampuan intelek di sekolah, perluasan pengetahuan tentang lingkungan fisik, sosial, dan kebudayaan.
2. Perkembangan kepribadian di tujukan pada pembentukan ciri-ciri dan sifat-sifat kepribadian tertentu:
  - Percaya diri
  - Bertanggung jawab
  - Mengejar prestasi
  - Menghargai prestasi diri<sup>16</sup>

e. Bicara dan Bahasa

Pada usia yang kedelapan sudah menunjukkan laju perkembangan yang pesat; ia berbicara hampir pada tingkat orang dewasa, dan mengoreksi dirinya saat tata bahasanya

---

<sup>16</sup> Yulia Singgih D. Gunarsa, *Asas-Asas Psikologi Keluarga Idaman* (Jakarta: BPK Gunung Mulia 2012), hlm. 57

salah. Ia lebih tertarik menggunakan kata-kata secara lebih kreatif, bercerita, memerankan drama.

Sebagian anak berusia delapan tahun penuh percaya diri mereka yakin pada diri dan kemampuannya. Mereka kurang suka di koreksi serta menetapkan standar yang tinggi bagi dirinya sendiri. Banyak anak kelompok usia ini memiliki minat baca yang cukup tinggi karena mereka umumnya sudah mampu menguasai banyak buku secara mudah. Ini berarti cara bicara serta bahasanya juga mengalami kemajuan. Anak pasti menanyakan arti dari berbagai kata. Orang tua harus menstimulasi kemampuan ini melalui permainan kata dan bercakap-cakap dengannya.

Dengan begini ia mempelajari berbagai kosakata baru dari orang tua dan cara mengungkapkannya dirinya secara lebih dewasa.<sup>17</sup>

### 3. Karakteristik perkembangan anak usia 7-8 tahun

o Perkembangan kognitif anak masih berada pada masa yang cepat. Dari segi kemampuan, secara kognitif anak sudah mampu bagian per bagian. Artinya anak sudah mampu berpikir analisis dan sintesis. Deduktif dan induktif.

o Perkembangan sosial anak mulai melepaskan diri dari otoritas orang tuannya. Hal ini di tunjukkan dengan dengan

---

<sup>17</sup> Tanya Byron Msc PsychD, *Ensiklopedia Perkembangan Anaktiakaite*. Erlangga,2009), hlm 166-168

- ecenderungan anak untuk selalu bermain di luar rumah bergaul dengan teman sebaya.
- o Anak mulai menyukai permaia sosial. Bentuk permaian yang melibatkan banyak orang dengan saling berinteraksi.<sup>18</sup>

#### **D. Pendekatan pendidikan anak usia 7-8 tahun**

Hubungan yang akrab dan harmonis antara anak-anak dengan

orang tua sangatlah penting dalam kehidupan suatu keluarga. Jika perlu orang tua harus rela mengorbankan kepentingannya agar bisa memberikan waktu berharganya kepada buah hatinya. Anak-anak adalah generasi penerus orang tua yang harus diberikan kasih sayang dan didikan agar bisa tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang sesuai dengan harapan orang tua. Untuk mendekatkan hubungan orang tua dengan anak maka ada hal-hal yang bisa di lakukann. Cara mendekatkan diri dengan anak :

##### 1. Bermain bersama anak

bermain bersama anak adalah salah satu cara pendekatan dengan anak untuk ikut serta atau mengajak anak- anak main permaian yang disukai oleh anak. Karena bermain bersama anak merupakan salah satu cara untuk mengembangkan potensi/kemampuan anak untuk memahami lingkungannya, mengembangkan imajinasinya dan dapat mengikuti tata

---

<sup>18</sup> Munandar, Utami, *Perkembangan Anak* [7sictZ)inz>(Bandung:PT. Mondar Maju 1992). Hlm 53

tertib.bermain adalah cara belajar anak yang bersifat alami.<sup>19</sup> Anak dapat berlatih menggunakan kemampuan kognitifnya untuk memecahkan masalah seperti kegiatan mengukur, membandingkan mencari jawaban yang berbeda, bermain merupakan pengalaman penting dalam dunia anak sebab bermain berfungsi sebagai sarana yang dapat mengembangkan anak secara optimal. Karena melalui bermain anak tumbuh dan berkembang. Anak yang yang kebutuhan bermainnya terpenuhi akan semakin tumbuh dengan keterampilan yang lebih tinggi dan berkembang sesuai dengan potensi yang dimiliki. Manfaat anak dalam bermain merupakan sarana belajar bagi anak yang menyenangkan dan mempunyai manfaat yang besar bagi perkembangan anak. Kegiatan bermain bersama-sama dapat membantu membentuk konsep diri yang positif. Anak akan belajar bersikap agar dapat belajar bekerjasama dengan teman-temannya. Anak akan merasa senang dan itu merupakan bentuk pembelajaran. Bermain juga dapat mengembangkan kreativitas dan daya cipta. Melalui bermain anak belajar pengalaman dalam membina hubungan antara sesama.

## 2. Mengajak anak berpikir

Keputusan agar anak merasa di hargai keberadaannya maka anak harus di ikut sertakan dalam suatu pengambilan keputusan

---

<sup>19</sup> [http://www. Pareting.co.id/keluarga/pentingnya bermain bersama anak](http://www.Pareting.co.id/keluarga/pentingnya_bermain_bersama_anak)

atau mencari jalan keluar dari suatu permasalahan. Karena pada usia 7-8 tahun kepribadian anak sudah terbentuk dengan baik ia bisa bersikap ramah, siap untuk berbicara dengan hampir semua orang. Berfikir sangat penting diajarkan pada anak agar nantinya ia lebih mudah dalam mengambil keputusan yang terbaik. Untuk itu, selagi anak masih kecil orang tua sebaiknya selalu mengajarkan anak tentang pentingnya berfikir.

### 3. Mengajak jalan-jalan

Mengajak anak-anak jalan berkeliling lingkungan tempat tinggal dan menjelaskan kepada anak tentang berbagai hal yang belum di ketahui dan di pahami. Dan membawa uang untuk membeli sesuatu yang disukai anak jika ada hal menarik saat berjalan-jalan bersama anak. Tentunya membelikan hal-hal yang mendidik anak dan tidak merusak kesehatan tubuh anak. Dengan sering mengajak anak berjalan-jalan, maka akan berdampak positif bagi anak. Manfaat sering mengajak anak jalan-jalan adalah mengajarkan kepada anak tentang arti perbedaan dan menghargai perbedaan yang ada, membuat rasa kekeluargaan menjadi lebih erat, dan melatih anak agar lebih terbuka.

#### 4. Mengerjakan PR

PR atau pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru kepada murid murid merupakan bagian yang tidak pernah terpisahkan dari kegiatan proses belajar. Oleh sebab itu, orang tua perlu mendukung, mengawasi, dan membantu anak mengerjakan PR.<sup>20</sup>

Tugas dan pekerjaan rumah jangan hanya di bebankan pada anak saja. Orang tua harus membantu anak dalam mengerjakan PR agar hasilnya bisa maksimal. Namun jangan sampai mengajarkan anak emosi dengan kekerasan karena itu akan menjauhkan hubungan dekat orang tua dengan anak. Bantu anak mengerjakan tugas dan PR dengan penuh canda tawa namun tetap serius dalam mencapai sasaran utamanya. Hal ini bisa di lakukan dengan anak kecil. Pendekatan hubungan orang tua dengan anak jangan sampai membuat anak menjadi individu yang manja, boros, tidak mandiri, berpola hidup tidak sehat dan berbagai hal buruk lainnya.

#### 5. Landasan Alkitab Tentang Pendidikan Anak Dalam Keluarga

Alkitab sangat menekankan pentingnya pendidikan kepada anak-anak. Oleh karena itu orang tua harus memperhatikan apa yang dikatakan Alkitab tentang pendidikan kepada anak.

<sup>20</sup> *Ibid*

#### a. Menurut Perjanjian Lama

Dalam Perjanjian Lama Pendidikan kepada anak sangat penting maka orang tua harus menyadari bahwa tanggung jawab membesarkan anak ditanggung bersama oleh kedua pasangan suami-istril (kej 18:19 sebab aku telah memilih dia supaya diperintahkannya kepada anak-anaknya dan kepada keturunannya yaitu kepada Abraham dan yang terpenting dalam panggilan Abraham ialah maksud Allah agar dia menjadi pemimpin rohani dalam rumahnya dan mendidik anak-anaknya menuruti jalan Tuhan. Dengan dipanggilnya Abraham Allah menetapkan ayah sebagai yang bertanggung jawab untuk mengasuh anak-anaknya agar hidup menurut jalan yang ditunjukkan Tuhan dengan melakukan kebenaran dan keadilan. (Ams 1:8-9;6:20-23). Sesungguhnya salah satu tema utama Amsal adalah didikan bagi anak-anak untuk bertumbuh. Didikan seperti ini haruslah bersifat positif, baik dalam contoh maupun prinsipnya. Tujuannya adalah “didiklah anak muda menurut jalan yang patut baginya maka pada masa tuanya pun ia tidak akan menyimpang dari jalan itu” (Ams 22:6). Bahkan ketika orang tua perlu mendisiplin anak mereka harus melakukannya dengan kepedulian untuk menghasilkan kedewasaan moral dalam keluar siapa yang tidak menggunakan tongkat benci kepada anaknya tetapi siapa mengasihi anaknya mengajar dia pada waktunya (Ams 13:24). Bila cara yang benar diikuti dalam semua hal ini maka keseluruhan keluarga akan dapat ikut mengambil bagian dalam

sukacita bersama akan pertumbuhan ketika mahkota orang-orang tua adalah anak cucu dan kehormatan anak-anak ialah nenek moyang mereka (Ams 17:6). Jadi tanggung jawab orang tua adalah mendidik anak anaknya dengan tekun (UI 6:6-7), mendidik anak-anaknya untuk dapat mengenal perintah Allah (Mzm 78:5-6), dan menjawab pertanyaan seorang anak dengan tepat (kel. 12:26-27; 13:8). Menurut kitab keluaran ini merupakan berita yang Musa berikan kepada Firaun Mesir ketika ia mengingatkannya bahwa Israel adalah anakku, anakku yang sulung “Biarkanlah anakku pergi, supaya ia beribadah kepadaku (Kel. 4:22). Beberapa abad kemudian, Yesaya menggambarkan Allah sebagai ayah yang patah hati karena anak-anaknya telah menolak didikannya (Yes 1:2).<sup>21</sup> jadi Mendidik anak itu penting yang sangat diharuskan karena anak merupakan warisan Allah kepada orang tua (Mzm 127:3). Bahkan bila perlu mereka diizinkan mendidik anak dengan memberikah hukuman jasmani (Ams. 22:15;19:18;23:13-14;29:15,19).

Orang tua yang baik mendidik anaknya dengan teguran dan ajaran dalam kasih (Ams 6:23) ada teori pendidikan modern yang menyarankan agar orang tua jangan pernah menyakiti anak-anak mereka baik secara fisik maupun secara verbal atau melalui kata-kata karena hal tersebut dapat menimbulkan kebencian dan dendam pada

---

<sup>21</sup> John Drane, *Memahami Perjanjian Lama*. (Jakarta: Yayasan Persekutuan Pembaca Alkitab 2003), hh 15

orang tua dalam diri anak. Teori ini menganjurkan orang tua untuk membangun anak-anaknya hanya melalui pujian dan dorongan. Hal ini bertentangan dengan kebenaran Alkitab yang mengatakan bahwa teguran dan ajaran juga dapat mendidik anak sama efektifnya dengan pujian dan dorongan, selama semuanya ini dilakukan dalam kasih. Pendidikan harus dilakukan secara terus-menerus melalui kata-kata, sikap dan perbuatan(U1.6:7). Mengatakan

“Haruslah engkau mengajarkannya berulang-ulang kepada anak-anakmu dan membicarakannya apabila engkau duduk di rumahmu, apabila engkau sedang dalam perjalanan, apabila engkau berbaring dan apabila engkau bangun.”

Kata ini sebagai simbol untuk menggambarkan kegiatan yang dilakukan berulang-ulang seperti orang mengasah sesuatu dengan tujuan untuk menajamkannya. Orang tua tidak hanya mengandalkan khotbah atau pengajaran Alkitab setiap hari minggu untuk memberi” makanan rohani” bagi anak-anak mereka. Tetapi orang tua harus secara rutin dan dalam segala kesempatan menyampaikan kebenaran firman Tuhan kepada anak-anak mereka. Lebih jauh lagi orang tua harus menjadi teladan yang baik bagi anak-anak mereka, bukan hanya melalui perkataan, tapi juga perbuatan. Karena ini merupakan salah satu cara utama untuk mengungkapkan kasih kepada Allah ialah mempedulikan kesejahteraan rohani anak-anak dan berusaha menuntun mereka kepada hubungan yang setia dengan Allah.

Pendidikan dalam keluarga adalah untuk mengajar anak-anak takut akan Tuhan, hidup menurut jalan-Nya, mengasihi Dia dan melayani

Dia dengan segenap hati dan jiwa mereka (Ul 10:12). Mendidik anak-anak untuk memiliki sikap mementingkan Tuhan di atas segala-galanya, taat pada Tuhan, dan bergantung pada kekuatan Tuhan untuk terus berkarya. Nilai-nilai yang penting dalam pendidikan Agama Kristen adalah kasih, ketaatan, kerendahan hati, dan kesediaan untuk ditegur.

Tidak mengetahui perbedaan antara yang baik dan yang jahat itu menandakan bahwa anak-anak masih bergantung pada didikan dan arahan dari orang tuanya (Ul. 1:39; yes. 7:14-15). Bagi seorang anak tentu sangat penting bahwa ia bertumbuh dan akhirnya mencapai kemerdekaan dari orang tuanya. Pada permulaan kitab Amsal di ketahui bahwa nasihat Amsal dapat memberikan didikan yang menjadikan pandai, serta kebenaran, keadilan dan kejujuran (Ams 1:3)<sup>22</sup>

#### b. Menurut Perjanjian Baru

Di dalam Perjanjian Baru, Tuhan Yesus memberikan perlakuan khusus dan istimewa bagi anak-anak. Ia merangkul anak-anak dengan penuh kasih sayang dan membiarkan anak-anak itu datang kepada-Nya. Bahkan Tuhan Yesus melarang orang dewasa menghalang-halangi anak-anak untuk datang kepada-Nya Matius 19:14: Yesus sedikit pun tidak memandang rendah seorang anak tetapi banyak ayat

<sup>11</sup> *Ibid* 46-59

membuktikan bahwa Yesus sangat mengasihi anak-anak (Mrk.

9:36;37; 10:13-16; Mat 11:16-17; 18:3-10; 19:13-15:21; 15-16), Lukas 18:15-17). ' Di tengah-tengah kesibukan-Nya, Yesus belum pernah menolak kehadiran anak-anak, dengan rela Ia mendekati mereka, memenuhi kebutuhan mereka, bahkan Yesus memberkati mereka. Dalam tradisi Perjanjian Baru, pendidikan anak, merupakan tanggung jawab yang sangat penting bagi orang tua. Dalam Kolose 3:21 dan Efesus 6:4 dalam Nats ini ditegaskan bahwa orang tua harus mendidik anak sesuai dengan ajaran dan nasihat Tuhan. Kewajiban orang tua untuk mendidik anak adalah harus memelihara mereka, mencukupi kebutuhan materi dan emosi mereka serta menasehati mereka agar dapat bertumbuh dengan baik.'

<sup>23</sup> M.E. Duyverman, *Pembimbing ke dalam Perjanjian Bani*. (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2013), hlm 36

<sup>24</sup> Jhon M. Nainggolan, *PAK Dalam Masyarakat Majemuk*. (Jakarta:Bina Media Informasi; 2009),hlm 25-30